

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai yang di didik, dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain” (Feni, 2014, hlm. 13). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pada jenjang pendidikan tentu mempunyai tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan target yang diharapkan. Tujuan pendidikan nasional diperjelas melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 “Tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan kualitas suatu bangsa, karena untuk mengukur kemajuan bangsa dapat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Jika kualitas pendidikan suatu bangsa rendah, maka dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan ahli, yang menyebutkan bahwa “pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa, tidak ada bangsa yang maju, yang tidak didukung pendidikan yang kuat” (Joesoef, 2011).

Kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan cukup memprihatinkan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 *Global School Ranking* negara Indonesia berada pada posisi ke-10 sebagai negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah. Peneliti menilai terdapat beberapa masalah pendidikan yang dapat mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah masalah disiplin belajar siswa. Pada dasarnya siswa tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang berhubungan dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan aturan-aturan yang wajib ditaati oleh siswa di sekolah. Supaya proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, untuk itu siswa harus belajar hidup disiplin dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Masalah mengenai disiplin belajar siswa sangat berarti bagi kemajuan sekolah, karena sekolah yang menerapkan disiplin belajar dengan baik akan menciptakan proses pembelajaran yang baik pula.

Disiplin merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, keteraturan dan ketertiban. “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mematuhi peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya” (Sumantri, 2010). Indriati & Dkk (2017) berpendapat bahwa “disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah”. Sedangkan menurut Daryanto (2013, hlm. 49) mengemukakan bahwa “disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam memenuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama”. Disiplin terbagi menjadi 4 macam, yaitu disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin beribadah, dan disiplin belajar.

Disiplin belajar merupakan suatu sikap kecenderungan untuk mematuhi aturan, tata tertib, serta mengendalikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun. SMA Pasundan 8 Bandung menargetkan agar siswa mempunyai prinsip disiplin belajar dengan giat. Namun yang terjadi dengan realita saat ini disiplin belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran diri siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Pada saat melaksanakan observasi penelitian dan kegiatan magang di SMA Pasundan 8 Bandung, peneliti masih menemukan siswa yang tingkat disiplin belajarnya tergolong rendah. Seperti datang terlambat, jajan diluar jam istirahat dan menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Contohnya setiap hari selasa sekolah menerapkan aturan untuk menggunakan pakaian pramuka tetapi

masih banyak siswa yang tidak menggunakan pakaian pramuka, hal ini tentu saja tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMA Pasundan 8 Bandung, peneliti menilai bahwa disiplin belajar dirasa sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Disiplin belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah kegiatan pengembangan diri. Salah satu bentuk dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang berhubungan dengan disiplin belajar adalah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah perangkat operasional kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan kedalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tahun 2013 nomor 81A mengemukakan bahwa :

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, pembinaan mengenai nilai dan sikap, dan sebagai penerapan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan dibimbing oleh pembina yang sesuai pada bidangnya, sehingga pada saat pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dapat membentuk sikap disiplin pada siswa. Pada saat pelaksanaannya siswa dituntut untuk disiplin, aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan merespons segala rangkaian kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri yang dapat membentuk dan melatih sikap disiplin belajar pada peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karena pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik dibiasakan dan dituntut untuk taat dengan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Pramuka merupakan nama sebuah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan di Indonesia. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti jiwa muda yang gemar berkarya. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan pelengkap pendidikan. Menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 pasal 4, mengenai gerakan pramuka menyatakan bahwa :

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik diharapkan dapat belajar untuk lebih disiplin, berani dan bertanggung jawab. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah membentuk serta meningkatkan sikap disiplin belajar siswa, sehingga dapat mengurangi perilaku menyimpang yang melanggar aturan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat erat kaitannya dengan disiplin belajar, karena pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, serta lebih disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan masalah disiplin belajar tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin belajar siswa (Survey pada siswa kelas X MIPA SMA Pasundan 8 Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Disiplin belajar siswa kelas X MIPA di SMA Pasundan 8 Bandung masih tergolong rendah
2. Terdapat beberapa siswa di SMA Pasundan 8 Bandung yang masih melanggar aturan yang ditetapkan oleh sekolah
3. Disiplin belajar siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru tidak tepat waktu
4. Beberapa siswa meninggalkan kelas ketika jam pelajaran belum berakhir
5. Siswa belum memahami manfaat disiplin belajar pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X MIPA di SMA Pasundan 8 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengarahkan secara jelas maksud dan tujuan peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Pasundan 8 Bandung
2. Untuk mengungkapkan tingkat kedisiplinan belajar siswa di SMA Pasundan 8 Bandung
3. Untuk mengungkapkan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas X MIPA di SMA Pasundan 8 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat yang terkandung dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat Bagi Peneliti
Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai permasalahan penelitian yang sedang di kaji, serta untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung
 - b. Manfaat Bagi Penelitian Lebih Lanjut
Sebagai referensi penelitian terdahulu untuk penelitian yang sedang dilakukan
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Siswa
Dapat meningkatkan sikap disiplin belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

b. Manfaat Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kedisiplinan dalam belajar yang dapat dimulai melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai informasi mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap disiplin belajar siswa

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran istilah terhadap variabel yang digunakan oleh peneliti, berikut penjelasan variabel mengenai istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini :

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Wiyani (2013, hlm. 107) menjelaskan mengenai pengertian kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

2. Pramuka

Ilyas (2012, hlm. 18) menjelaskan mengenai pengertian pramuka sebagai berikut :

Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

3. Disiplin Belajar

Indriati & Dkk (2017) menjelaskan mengenai pengertian disiplin belajar sebagai berikut “disiplin dalam belajar merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah”.

Berdasarkan uraian definisi operasional tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin belajar dan tanggung jawab dalam tugasnya sebagai siswa, khususnya pada siswa kelas X MIPA di SMA Pasundan 8 Bandung.

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yaitu merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (FKIP, 2020, hlm. 27–36). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (FKIP, 2020, hlm. 27) dikatakan bahwa “pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (FKIP, 2020, hlm. 30) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori itu peneliti dapat merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (FKIP, 2020, hlm. 31) bahwa bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Bab ini berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan penulisan KTI (FKIP, 2020, hlm. 34) menjelaskan pada bab ini menyampaikan 2 hal utama, yaitu :

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian

- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan sebagai bentuk pemaknaan dari hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.